

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang menekan analisisnya pada data-data numerikal (angka). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs di Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data sekunder adalah jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan hipotesis yang telah tersusun untuk dipublikasikan. Data yang dimaksud adalah laporan tahunan (*annual report*)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah tempat yang terdiri atas objek atau subjek sebagai sumber data yang dengan sifat dan karakteristik tertentu. Populasi berupa keseluruhan kumpulan dari unit analisa ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dikaji dan ditarik beberapa kesimpulan (Sugiyono, 2016:135). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur SubSektor *Metal & Allied Peoducts* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara tepat dari populasi tersebut. Sampel diambil melalui beberapa cara tertentu, dan yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap Sugiyono (2016:81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus yang cocok digunakan sebagai sampel dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2016:85). Kriteria dalam pengambilan sam pel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur SubSektor *Metal & Allied Peoducts* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Tidak menerbitkan laporan keuangan.
3. Tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang berupa objek atau benda-benda fisik berwujud yang menjadi bukti suatu keberadaan atau kejadian pada masa lampau.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder, di mana data yang diperoleh bukan dari sumber pertama melainkan dari sumber yang lain. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2022 dengan cara mengakses website www.idx.co.id

3.4 Tehnik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang peneliti gunakan adalah studi dokumentasi, yaitu dengan cara pengumpulan data dari laporan - laporan pihak lain pada subjek penelitian. Metode pengambilan data ini menggunakan metode purposive sampling dengan objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur SubSektor *Metal & Allied Peoducts* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Kualitas laba mengacu pada kualitas informasi laba yang tersedia untuk umum, yang dapat menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu perusahaan. Laba yang berkualitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini menggunakan untuk mengukur variable kualitas laba.

Pendekatan ini menyimpulkan bahwa semakin rendah nilai rasio maka semakin tinggi kualitas laba, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Laba Bersih Perusahaan}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan, perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Dimana perusahaan dengan laba yang bertumbuh dan jumlah aktiva yang besar akan memiliki peluang yang lebih besar dalam menghasilkan. Dalam penelitian ini menggunakan untuk mengukur variable pertumbuhan laba yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun}_1 - \text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}{\text{Laba Bersih Tahun}_{t-1}}$$

Kualitas audit merupakan peluang bahwa auditor tidak akan mengeluarkan opini audit wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan bersifat material. Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy yang ditentukan berdasarkan kategori auditor eksternal yang melakukan pemeriksaan akuntansi atas perusahaan terkait. Kategori auditor eksternal dibagi menjadi dua kategori, yaitu auditor Big Four dan non Big Four

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar varian, maksimum, minimum, *range*, *sum*, *kurtosis* dan kemencengan (*skewness*) (Ghozali, 2016). Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai

variabel independen melalui informasi nilai rata-rata, standar varian, maksimum, minimum, *range*, *sum*, *kurtosis* dan kemencengan (*skewness*).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji pada model regresi, apakah variabel dependen atau variabel independen maupun keduanya memiliki distribusi normal. Jika hasil distribusi mengatakan data normal atau hampir dinyatakan normal, maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik (Ghozali, 2018).

Untuk mengetahui apakah data normal atau tidak pada SPSS dapat menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018). Data residual digunakan sebagai nilai dalam pengujian kolmogorov-smirnov. Kriteria dalam Uji Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan hasil salah satunya dapat melihat nilai signifikan atas Monte Carlo (2-tailed). Apabila nilai Monte Carlo Sig(2-tailed) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$) dan sebaliknya jika nilai Monte Carlo Sig(2-tailed) yang dihasilkan kurang dari 0,05 dapat dikatakan residual tidak berdistribusi normal ($\text{sig} < 0,05$).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengukur variabilitas dari variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Batas *tolerance* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10.

1. Jika *tolerance value* $< 0,10$ atau $\text{VIF} > 10$ (terjadi multikolinearitas)
2. Jika *tolerance value* $> 0,10$ atau $\text{VIF} < 10$ (tidak terjadi multikolinearitas).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $>0,05$.
2. Jika terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $< 0,05$

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier pada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *run test* dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5%, H_o ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5%, H_o diterima dan H_a ditolak

3.6.3 Teknik Analisis Linier Berganda

Regresi Linier Berganda merupakan pengujian apakah ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana pada penelitian ini untuk menguji pengaruh independensi, integritas dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Model regresi linier berganda ini dirumuskan sebagai berikut Basuki & Prawoto, (2015:37):

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = Kualitas laba

α = konstanta
 β = Koefisien Arah Regresi
 X_1 = Pengaruh pertumbuhan laba
 X_2 = Pengaruh kualitas audit
 e = Standart Error

3.6.4 Uji Kelayakan Model

1. Uji Koefisien Determinasi

Pada uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai R^2 mendekati satu berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Basuki & Prawoto, (2015:12-14).

2. Uji F (Simultan)

Digunakannya uji signifikan simultan (uji F) pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh yang disebabkan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat secara keseluruhan. selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistic t, kriteria pengujian H_0 diterima jika $P > \alpha = 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila H_0 ditolak jika $P < \alpha = 0,05$, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen menurut Basuki & Prawoto, (2015:75).

3. Uji t (Signifikan)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5% (Basuki & Prawoto, 2015). Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi yang menggunakan program SPSS Statistic masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansinya (Sig t) lebih kecil daripada 0,05, maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut

berpengaruh positif terhadap variabel dependennya

